

## BAB I

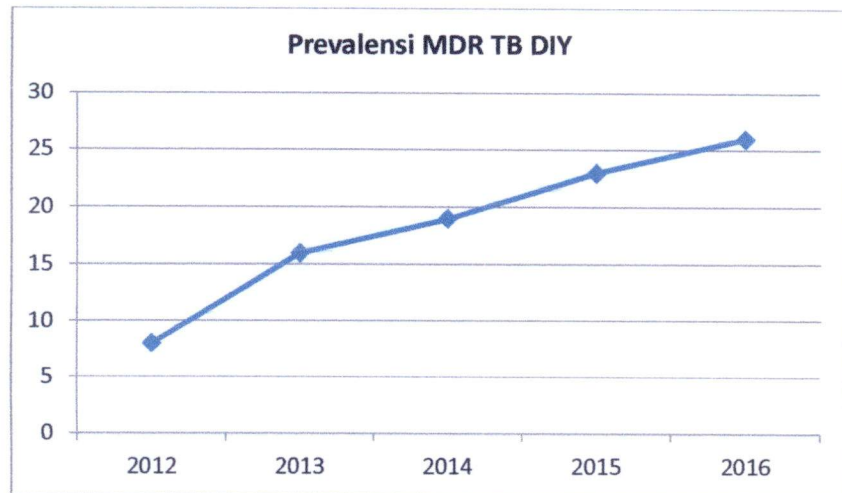
### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tuberkulosis saat ini masih merupakan penyakit yang memiliki peran penting sebagai penyebab morbiditas dan mortalitas di dunia (Kartasasmita, 2009). Sekitar 9,6 juta orang mengidap TB pada tahun 2014; 5,4 juta laki-laki, 3,2 juta perempuan, dan 1 juta adalah anak-anak. Angka kematian dari TB sendiri sekitar 400.000 jiwa (*World Health Organization*, 2015).

Menurut *Global Tuberculosis Report World Health Organization* (WHO) 2016, Indonesia menempati urutan kedua prevalensi TB tertinggi di dunia dan merupakan salah satu dari 10 negara dengan angka *multi drug resistant tuberculosis* tertinggi di dunia. Di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi TB paru 76,88 per 100.000 penduduk dengan jumlah kasus TB tahun 2012 di DIY sebanyak 2.858 kasus (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

*Multidrug Resistant TB* menjadi perhatian khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Prevalensi kasus ini terus naik dari tahun ke tahun. Bantul merupakan kabupaten kedua dengan angka MDR TB terbanyak di DIY setelah Kabupaten Sleman. (*World Health Organization Indonesia*, 2017).



Skema 1. Prevalensi MDR TB DIY

Menurut data dari Dinas Kesehatan Bantul tahun 2016 penemuan kasus TB BTA positif pada tahun 2015 sebesar 66,80 % naik dibandingkan Tahun 2014 yang dilaporkan sebesar 44,19 %. Jumlah kematian akibat TB dilaporkan sejumlah 11 orang. Angka kesuksesan (*Succes Rate*) terdiri dari angka kesembuhan dan pengobatan lengkap TB Paru. Angka kesuksesan pada tahun 2015 dilaporkan sebesar 95,09 %.

Angka kesembuhan (*Cure rate*) pada tahun 2014 dilaporkan sebesar 63,39 %. Angka kesembuhan pengobatan TB di Kabupaten Bantul pada Tahun 2015 turun bila dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 82,19 dan angka kesembuhan ini juga berada di bawah target Nasional (85%). Penurunan angka kesembuhan ini merupakan dampak dari meningkatnya jenis kasus TB *Multi Drug Resistant* (MDR).

Tenaga kesehatan dalam UU 36 tahun 2009 adalah adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang

kehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Dalam penelitian yang dilakukan Salawati, dkk (2014) didapatkan bahwa tindakan K3 yang dilakukan oleh perawat sebagai salah satu tenaga medis saat melakukan penanganan atau perawatan pada pasien di ICU RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh hanya 54,5% dalam katagori baik.

Integrasi ayat Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 yang berhubungan dengan topik penelitian:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَلًا مَرَدًّا لَهُ، وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakang, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya mereka sendiri mengubah dirinya. Dan apabila Allah menghendaki keburukan suatu kaum, tidak ada yang mampu menolaknya, dan tidak ada pelindung bagi mereka kecuali Allah.”*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai kaum tersebut mengubah dirinya. Dengan demikian, dapat dihubungkan dengan topik penelitian tentang penggunaan APD pada tenaga medis dalam tata laksana pasien MDR TB.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Bagaimanakah kepatuhan tenaga medis dalam penggunaan alat pelindung diri pada terapi pasien MDR TB di puskesmas satelit dan rumah sakit sub rujukan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana kepatuhan dokter dan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri saat merawat pasien MDR TB di Puskesmas Pandak II dan di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden
- b. Mengetahui bagaimana kepatuhan tenaga medis dalam penggunaan APD
- c. Mengetahui bagaimana pengetahuan tenaga medis dalam penggunaan APD

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi rumah sakit

- a. Sebagai sumbangan informasi bagi rumah sakit yang bersangkutan sehubungan dengan kepatuhan penggunaan APD

sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk tenaga medis dalam melakukan tindakan medis.

- b. Sebagai informasi untuk tenaga medis agar meningkatkan kesadaran menggunakan APD sehingga dapat bekerja dengan selamat, sehat, dan produktif.

## 2. Bagi pendidikan

Diharapkan dapat menjadi tambahan untuk bahan kajian tentang kepatuhan tenaga medis dalam menggunakan APD.

## 3. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan sarana belajar dan hasilnya diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Apriliansi Siburian, 2012	Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Keselamatan Kerja Perawat IGD RSUD Pasar Rebo Tahun 2012	Meneliti penggunaan APD di Rumah Sakit Data diambil secara <i>cross sectional</i> Pengambilan sampel dengan metode total sampling	Penelitian dilakukan di Rumah Sakit dan Puskesmas Sampel yang digunakan adalah perawat yang bekerja di bangsal isolasi MDR TB
Batubara, S.O. and Anwar, M.A., 2013	Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Menangani Pasien TB Paru di Rumah Sakit Paru Dr. Ario Wirawan Salatiga	Meneliti penggunaan APD di Rumah Sakit Data diambil secara <i>cross sectional</i>	Penelitian dilakukan di Rumah Sakit dan Puskesmas